

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan PT. Semen Padang

Muthiya^{1*}, Agussalim M², Yuli Ardiany³

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

² Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

³ Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: mumutari@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance terhadap penyusunan laporan keuangan pada PT. Semen Padang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan riset lapangan dan riset pustaka. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Variabel Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan PT. Semen Padang, 2) Dari hasil analisa determinasi ditemukan bahwa variabel Good Corporate Governance memiliki pengaruh sebesar 91,9% terhadap Penyusunan Laporan Keuangan PT. Semen Padang.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Penyusunan Laporan Keuangan

Abstract: This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance on the preparation of financial statements at the PT. Semen Padang. Data collection methods used in this research is by using field research and literature research. Methods of data analysis in this study using simple regression. The results of this study indicate that: 1) Variable Good Corporate Governance have significant effect on Preparation of Financial Statements of PT. Semen Padang, 2) From result of determination analysis found that Good Corporate Governance has an influence of 91,9% on Preparation of Financial Statements of PT. Semen Padang.

Keywords: Good Corporate Governance, Preparation of Financial Statements

PENDAHULUAN

Korupsi, kolusi dan nepotisme di Indonesia masih sering terjadi. Hal ini dibuktikan oleh banyaknya pejabat publik yang ditangkap oleh Komisi Pemberantasan Korupsi. Dilansir dari transpatrency.org (2018), index persepsi korupsi indonesia berada pada peringkat 96 dengan nilai 37. Nilai tersebut tidak berubah dari tahun sebelumnya. Index yang berada dibawah 50 menandakan kasus korupsi masih banyak terjadi di Indonesia. Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk memberantas KKN adalah dengan penerapan prinsip Good Corporate Governance secara menyeluruh di lingkungan pemerintahan.

Salah satu agenda yang harus dilaksanakan dalam pencapaian Good Corporate Governance adalah pemberantasan Kolusi, Korupsi dan Nepotisme (KKN). KKN merupakan penyebab utama dari tidak berfungsinya hukum di Indonesia. Untuk memberantas KKN diperlukan setidaknya dua cara: pertama dengan cara mencegah dan kedua, upaya penanggulangan. Upaya pencegahan dilakukan dengan cara memberi jaminan hukum bagi

perwujudan pemerintahan terbuka dengan memberikan jaminan kepada hak publik seperti hak mengamati perilaku pejabat, hak memperoleh akses informasi, hak berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan hak mengajukan keberatan bila ketiga hak di atas tidak dipenuhi secara memadai.

Good corporate governance adalah suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun secara administratif menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan legal dan politican framework bagi tumbuhnya aktifitas usaha. Good corporate governance pada dasarnya adalah suatu konsep yang mengacu kepada proses pencapaian keputusan dan pelaksanaannya yang dapat dipertanggungjawabkan secara bersama. Sebagai suatu konsensus yang dicapai oleh pemerintah, warga negara, dan sektor swasta bagi penyelenggaraan pemerintahan dalam suatu Negara (Osborne, 2014).

Dengan diterapkannya good corporate governance menuntut terpenuhinya keterbukaan dan akuntabilitas pada berbagai aktivitas. Kunci utama dibutuhkannya good corporate governance adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja suatu instansi melalui mekanisme pemantauan kinerja manajemen dan juga sebagai upaya untuk memperkuat dan mempertegas pertanggungjawaban pimpinan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan organisasi. Proses penyelenggaraan kekuasaan Negara untuk menyediakan public goods dan services disebut governance, sedangkan praktek terbaiknya atau lebih dikenal dengan kepemerintahan yang baik disebut good corporate governance (Indra Bastian, 2014:8).

Menurut Osborne and Geabler (2014) OECD and World Bank (2015) terdapat tiga pilar elemen dasar yang saling berkaitan satu dengan lainnya dalam mewujudkan good corporate governance terdiri dari transparansi, partisipasi dan akuntabilitas. Pemilihan ketiga indikator tersebut dikarenakan ketiga prinsip tersebut sesuai diterapkan didalam lingkungan organisasi kepemerintahan. Tata kepemerintahan yang baik dalam dokumen United Nations Development Program (UNDP) adalah penggunaan wewenang ekonomi, politik dan administrasi guna mengelola urusan-urusan negara pada semua tingkat. Tata pemerintahan mencakup seluruh mekanisme, proses, dan lembaga-lembaga di mana warga dan kelompok-kelompok masyarakat mengutarakan kepentingannya, menggunakan hak hukum, memenuhi kewajiban dan menjembatani perbedaan-perbedaan di antara warga dan kelompok masyarakat.

Salah satu unsur Good Corporate Governance adalah transparansi laporan keuangan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2017:4), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Laporan keuangan sangat berpengaruh dan digunakan oleh beberapa instansi-instansi pemerintah ataupun Badan Usaha Milik Negara (BUMN), salah satunya adalah PT. Semen Padang yang merupakan pabrik semen tertua di Indonesia yang berlokasi di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Penyusunan laporan keuangan PT. Semen Padang dilakukan oleh bagian keuangan yang merangkup dalam menyusun anggaran dan membuat laporan realisasi anggaran. Penyajian laporan keuangan oleh instansi kepemerintahan atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) wajib dilakukan secara terbuka dikarenakan melibatkan uang

negara yang notabanya adalah uang pajak rakyat sehingga rakyat berhak mengetahui pertanggungjawaban keuangan instansi kepemerintahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan yang meliputi pembiayaan, pengendalian, pembukuan, akuntansi dan verifikasi, serta pelaporan pertanggungjawaban keuangan pada PT. Semen Padang masih mengalami kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia baik kualitas maupun kuantitas. Penyelenggaraan pemerintah daerah tidak lepas dari masalah akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah sebagai acuan untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah berkualitas, secara konseptual pengertian good corporate governance mengandung dua pemahaman yaitu, nilai yang menjunjung tinggi keinginan / kehendak rakyat, dan nilai-nilai yang dapat meningkatkan kemampuan rakyat dalam pencapaian tujuan kemandirian, pembangunan berkelanjutan dan keadilan sosial. Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah saat ini dan kedepan ditentukan oleh kualitas good corporate governance, dan inti dari kualitas pemerintah daerah sangat ditentukan oleh kualitas pengelolaan keuangannya (Kusmayadi, 2014).

LANDASAN TEORI

Good corporate governance

Good corporate governance adalah suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun secara administratif menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan legal dan politican framework bagi tumbuhnya aktifitas usaha (Osborne dan Geabler, 2014).

Good corporate governance dapat diartikan sebagai pelayanan publik yang efisien, sistem pengadilan yang dapat diandalkan, pemerintahan yang bertanggung jawab (accountable) pada publiknya. Good corporate governance adalah penyelenggaraan pemerintahan yang solid dan bertanggungjawab serta efisien dan efektif dengan menjaga kesinergian interaksi yang konstruktif diantara domain-domain (state, private sector and society) (Osborne dan Geabler, 2014).

Menurut pasal 1 Surat Keputusan Menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002: Good corporate governance adalah proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memerhatikan pemangku kepentingan (stakeholder) lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.

Menurut Moeljono (2015) Good corporate governance adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua stakeholder. Ada 2 hal yang ditekankan dalam konsep ini, yaitu pentingnya hak pemegang saham untuk memeroleh informasi yang benar (akurat) dan tepat pada waktunya. Serta kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kerja perusahaan, kepemilikan & stakeholder.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (PSAK, 2017). Dalam buku Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan karya Darsono dan Ashari disebutkan bahwa dalam UU No. 1/1995 tentang Perseroan Terbatas (PT) dijelaskan bahwa laporan keuangan digunakan sebagai alat pertanggungjawaban bagi pengurus suatu perusahaan (Direksi dan Komisaris). Oleh karenanya, laporan keuangan wajib disampaikan kepada pemilik perusahaan. Namun, dengan semakin besarnya keterlibatan pihak lain, laporan keuangan kemudian menjadi bagian yang penting pula bagi pihak lain non pemilik, yakni kreditur, supplier, pemerintah, karyawan dan sebagainya. Sehingga, dengan

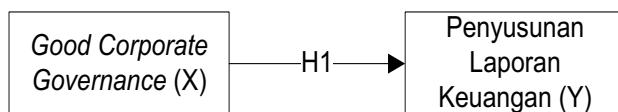
adanya laporan keuangan, informasi akan tersebar secara merata antara pengelola dan pemilik perusahaan.

Menurut Lillrank (dalam Nurillah, 2014) Laporan keuangan adalah catatan informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut. Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang andal dan relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Khususnya berkaitan dengan pengelolaan keuangan negara, Laporan keuangan pemerintah terutama digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.

Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP)

Standar akuntansi pemerintahan atau SAP adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan Pemerintah. Laporan tersebut seperti misalnya Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Standarisasi ini dilakukan dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan akuntansi pemerintahan. Sekaligus untuk memberikan peningkatan kualitas dari LKPP dan LKPD. Secara umum SAP berbentuk Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) yang memiliki judul, nomor, dan tanggal efektif berlaku standar tersebut. Selain itu SAP juga memiliki Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan yang menjadi rangka penyusunan (IAI, 2017).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

H1. Diduga Good coorporate governance berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan pada PT. Semen Padang.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Riset Lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan mengadakan peninjauan langsung pada lokasi perusahaan dengan maksud memperoleh data dan informasi melalui wawancara, observasi dan kuesioner

Riset Kepustakaan (*library research*), yaitu upaya untuk memperoleh data yang dilakukan oleh penulis melalui buku-buku sebagai landasan teori dalam penelitian.

Riset Google (*Google research*), yaitu upaya untuk memperoleh data yang dilakukan oleh penulis melalui internet atau secara online.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Menurut Sugiyono (2014) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dibagikan kepada pegawai keuangan PT. Semen Padang yang dijadikan sampel penelitian.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan. Data kualitatif dalam penelitian ini bersumber dari jawaban kueisioner yang diberikan penulis kepada pegawai keuangan PT. Semen Padang.

Sumber Data

Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Pengumpulan data ini biasanya dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada obyek penelitian dan diisi secara langsung oleh responden.

Data Sekunder, adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data yang didapatkan dari arsip yang dimiliki organisasi / instansi, studi pustaka, penelitian terdahulu, dan jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Populasi

Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai keuangan PT. Semen Padang sebanyak 57 pegawai.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Metode pengambil sampel dalam penelitian ini menggunakan metode total sampling. Menurut Arikunto (2015) total sampling adalah pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada. Lebih lanjut Arikunto (2015) menjelaskan penentuan pengambilan sampel apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Adapun sampel pada penelitian ini menggunakan pegawai keuangan PT. Semen Padang yang berjumlah 57 orang.

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Untuk menjawab permasalahan pertama dilakukan uji validitas, menurut Arikunto (2015) dikatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan, atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan mengkorelasi antara skor butir (X) dengan skor total (Y). Bila korelasi tiap butir instrumen tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka tiap butir instrumen tersebut merupakan construct yang kuat. Sebaliknya bila korelasi tiap butir instrumen besarnya di bawah 0,3, maka butir instrumen tersebut tidak valid (Imam Ghazali, 2014).

2. Uji Reliabilitas

Imam Ghazali (2014) mendefinisikan reliabilitas sebagai suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen

tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur yang dapat dipercaya atau diandalkan untuk diuji.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ (Imam Ghazali, 2014: 160-165).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Imam Ghazali, 2014: 139-143).

Metode Analisis Data

Analisa Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan apabila variabel X berjumlah satu buah (Agussalim M, 2015:82), bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + bX + e$$

Dimana :

Y = Penyusunan Laporan Keuangan

a = nilai konstanta

b = koefisien parameter (X)

X = Good Corporate Governance

e = residual error

Untuk memudahkan dalam analisis data pembahasan penelitian ini, maka dalam pengolahan data dan analisis data digunakan program komputer, yaitu program SPSS. (Agussalim M, 2015:88).

Koefesioen Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2015: 97).

Metode Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Uji t adalah pengujian hipotesis secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel tak bebas (Y) (Agussalim M, 2015) Kriteria pengujian hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ atau $\text{Sig (prob)} < \alpha = 5\%$, H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $\text{Sig (prob)} \geq \alpha = 5\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

1. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin mempunyai pengaruh bagi setiap individu untuk mampu mengambil suatu keputusan terhadap masalah yang sedang dihadapinya. Pada tabel 1 dikemukakan hasil penelitian melalui penyebaran kuesioner berdasarkan jenis kelamin responden.

Tabel 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
Pria	28	49,12
Wanita	29	50,87
Total	57	100

Sumber: Data yang Diolah Penulis

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa responden wanita lebih banyak daripada pria, hal ini terlihat dengan jumlah pegawai pria sebanyak 28 orang dan wanita sebanyak 29 orang. Pemerataan ini dikarenakan perekrutan pegawai terutama dibidang keuangan tidak melihat jenis kelamin tertentu sehingga semua gender memiliki kesempatan yang sama untuk diterima.

2. Usia Responden

Usia seseorang mempengaruhi sifat dan tindakan seseorang dalam berinteraksi. Pada tabel 2 dapat dilihat hasil penelitian berdasarkan usia :

Tabel 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase %
21 – 30	17	29,82
31 – 40	15	26,31
41 – 50	16	28,07
> 50	9	15,78
Total	57	100

Sumber: Data yang Diolah Penulis

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat pemerataan usia responden berdasarkan kelompok umur tertentu, dimana pegawai paling sedikit berumur diatas 50 tahun yang dikarenakan pada range umur tersebut merupakan batasan usia pegawai memasuki masa pensiun. Untuk perekrutan pegawai baru berdasarkan kebutuhan perusahaan dan menyesuaikan dengan kelompok umur tertentu.

3. Pendidikan Terakhir

Pendidikan seseorang mempengaruhi sifat dan tindakan seseorang dalam bekerja. Pada tabel 3 dapat dilihat hasil penelitian berdasarkan pendidikan sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Percentase %
SMA	0	0
Diploma	0	0
S1	55	96,49
S2	2	3,51
S3	0	0
Total	57	100

Sumber: Data yang Diolah Penulis

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan S1 sebanyak 55 responden atau sebesar 96,49%. Dikarenakan pegawai di bidang keuangan pada PT. Semen Padang minimal harus memiliki pendidikan sarjana dan PT. Semen Padang tidak mengharuskan pegawainya untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi.

Analisis dan Pembahasan

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

1. Uji Validitas Good Coorporate Governance

Dengan mempergunakan bantuan dari software SPSS versi 20, maka pengujian validitas instrumen, dimana nilai validitas dapat dilihat pada kolom Coreccted Item-Total Correlation. Jika angka korelasi yang didapat lebih besar dari pada angka kritik (0,3) maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas variabel Good Coorporate Governance (X), dapat dilihat pada tabel 4. berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Good Coorporate Governance (X)

	Correlation	Keterangan
x01	.734	Valid
x02	.813	Valid
x03	.746	Valid
x04	.414	Valid
x05	.512	Valid
x06	.709	Valid
x07	.672	Valid
x08	.677	Valid
x09	.619	Valid
x10	.728	Valid
x11	.640	Valid
x12	.729	Valid
x13	.559	Valid
x14	.626	Valid
x15	.669	Valid

Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v20

Berdasarkan tabel 4 diatas seluruh pertanyaan variabel Good Coorporate Governance dinyatakan valid dikarenakan nilai Correlation berada di atas nilai r tabel (0,3) dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

2. Uji Validitas Penyusunan Laporan Keuangan

Hasil uji validitas variabel Penyusunan Laporan Keuangan dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Penyusunan Laporan Keuangan (Y)

	Correlation	Keterangan
y01	.813	Valid
y02	.563	Valid
y03	.720	Valid
y04	.752	Valid
y05	.867	Valid
y06	.816	Valid
y07	.833	Valid
y08	.676	Valid
y09	.790	Valid
y10	.770	Valid

Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v20

Berdasarkan tabel 5 diatas seluruh pertanyaan dinyatakan valid dikarenakan nilai Correlation berada di atas nilai r tabel (0,3) dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Dengan menggunakan bantuan software SPSS maka nilai Cronbach's Alpha bisa didapatkan untuk menentukan variabel tersebut realibel atau tidak. Secara umum suatu instrumen dikatakan realibel jika memiliki koefisien Cronbach's Alpha $> 0,7$. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Uji Reliabilitas

Variabel	CA	Item
X	0,762	15
Y	0,780	10

Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v20

Dari penyajian tabel diatas, maka seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel, dimana hasil perhitungan uji reliabilitas diketahui nilai Cronbach's Alpha Good Corporate Governance sebesar 0,762 dan nilai Cronbach's Alpha penyusunan laporan keuangan sebesar 0,780 yang menunjukan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,7. Hal ini berarti keseluruhan variabel dapat digunakan untuk pengolahan data lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, nilai ini diambil pada hasil uji normalitas menggunakan SPSS versi 20.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

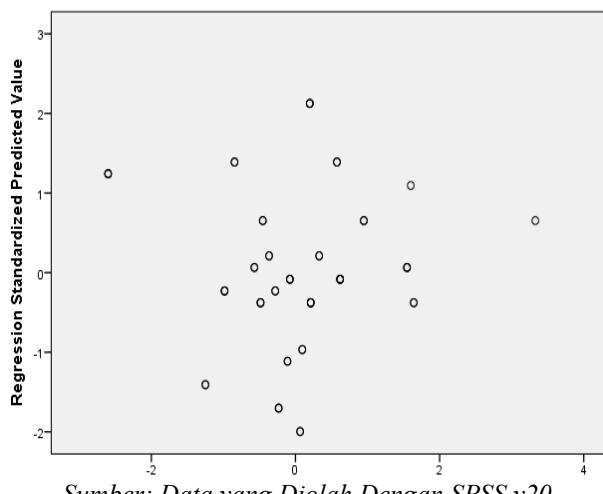
Unstandardized Residual		
N		57
Normal	Mean	0E-7
Parameters,a,b	Std. Deviation	1.42717640
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.108
	Kolmogorov-Smirnov Z	.887
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.411

Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v20

Dari tabel 7 didapatkan nilai residual sebesar 0,411 lebih besar dari 0,05 dari nilai sampel sebesar 57 yang berarti data yang sedang diuji berdistribusi normal (Ghazali, 2014). Data berdistribusi normal berarti tidak terdapat kejanggalan data yang berasal dari data palsu.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadi atau tidaknya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghazali, 2014). Terjadi heteroskedastisitas berarti data mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Berikut ini disajikan grafik scatterplots untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas :



Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v20

Gambar 2. Grafik Scatterplots

Dari grafik scatterplots terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut (Ghazali, 2014).

Selain itu, uji heteroskedastisitas dapat pula diuji dengan menggunakan uji glesjer, yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila sig. Yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-1.483	.144
x	2.407	.119

Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v20

Dari perhitungan yang terdapat pada tabel 8 dapat diketahui bahwa seluruh variabel yang memenuhi syarat uji heteroskedastisitas yang memiliki nilai sig besar dari 0,05.

Analisa Kuantitatif

Analisa Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah pengaruh secara linear antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen apakah variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linear sederhana yang dihasilkan dari pengolahan data diadopsi dari tabel coefficients yang disajikan pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Analisis Regresi Linier Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-2.643	1.698
x	.708	.028

Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v20

Dari tabel di atas dapat ditarik persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = -2,643 + 0,708 x$$

- Nilai konstanta sebesar -2,643 yang berarti menunjukkan jika variabel Good Corporate Governance bernilai 0 (kosong) maka nilai variabel Penyusunan Laporan Keuangan sebesar -2,643 satuan.
- Nilai koefisien regresi variabel Good Corporate Governance sebesar 0,708, berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel Good Corporate Governance sebesar satu satuan maka Penyusunan Laporan Keuangan PT. Semen Padang akan meningkat sebesar 0,708 satuan. Koefesien bernilai positif artinya antara variabel Good Corporate Governance dan Penyusunan Laporan Keuangan berpengaruh positif. Kenaikan Good Corporate Governance maka berakibat kenaikan pada Penyusunan Laporan Keuangan PT. Semen Padang.

Analisa Determinasi

Nilai R Square dapat bernilai negatif, sehingga jika nilainya negatif, maka nilai tersebut dianggap 0, atau variabel bebas sama sekali tidak mampu menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi dari variabel kualitas pelayanan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini :

Tabel 10 . Koefesien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.959a	.919	.918

Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v20

Berdasarkan tabel 10 terlihat nilai R Square variabel Good Coorporate Governance (X) adalah sebesar 0,919 Berarti kemampuan variabel Good Coorporate Governance (X) dalam menjelaskan varians dari variabel Penyusunan Laporan Keuangan (Y) adalah sebesar 91,9%. Berarti terdapat 8,1% (100% - 91,9%) varians variabel Penyusunan Laporan Keuangan (Y) yang dijelaskan oleh faktor lain.

Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara individual dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t dari penelitian ini dapat disajikan pada tabel 11. berikut ini.

Tabel 11. Hasil Uji t

Model	t	Sig.
1	(Constant) -1.556	.125
	x 24.981	.000

Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v20

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan t tabel pada signifikansi 0,05 uji dua arah dengan derajat kebebasan $df = n-k-1 = 57-1-1 = 55$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas) dengan nilai t tabel sebesar 2,004 (lihat lampiran tabel t). Hasil uji t dapat dilihat pada output SPSS dari tabel 11. diatas diketahui Nilai t hitung dari variabel Good Coorporate Governance adalah sebesar 24,981 yang nilainya lebih besar dari nilai t table (2,004). Selain itu, nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai α yang digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Good Coorporate Governance secara individual berpengaruh signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan.

Pembahasan

Dari hasil regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel Good Coorporate Governance terhadap Penyusunan Laporan Keuangan PT. Semen Padang. Pengaruh Good Coorporate Governance terhadap Penyusunan Laporan Keuangan yang bernilai signifikan berarti setiap peningkatan Good Coorporate Governance berdampak pada peningkatan Penyusunan Laporan Keuangan PT. Semen Padang. Dapat disimpulkan, peningkatan Good Coorporate Governance menimbulkan meningkatnya Penyusunan Laporan Keuangan PT. Semen Padang.

Pengaruh positif Good Coorporate Governance terhadap Penyusunan Laporan Keuangan mengindikasikan bahwa Good Coorporate Governance selaras dengan Penyusunan Laporan Keuangan. Yang mana kedua variabel tersebut memiliki keterkaitan yang sejalan. Apabila terdapat peningkatan pada variabel Good Coorporate Governance maka variabel Penyusunan Laporan Keuangan akan meningkat pula, dan begitu juga sebaliknya. Kejujuran mempunyai peran penting dalam akuntansi karena digunakan oleh pengguna dan pasar sebagai jaminan bahwa akuntansi (pembuat laporan keuangan) dan auditor (sebagai atestor atau penguji laporan keuangan) telah berusaha untuk jujur. Sifat konsep kejujuran yang konfesional adalah kejujuran dalam penyajian, yang merupakan jaminan bahwa dalam pembuatan dan atestasi laporan keuangan dilakukan dengan ketekunan dan kehati-hatian agar masalah keuangan perusahaan disajikan secara wajar. Dalam era reformasi, masalah transparansi dan akuntabilitas sudah merupakan kebutuhan mendesak yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Keterbukaan dan pengungkapan (transparency and disclosure) merupakan salah satu prinsip good coorporate governance (GCG) yang saat ini mendapat sorotan publik. Prinsip transparansi berhubungan dengan kualitas informasi yang disampaikan perusahaan.

Kepercayaan investor akan sangat tergantung dengan kualitas penyajian informasi yang disampaikan perusahaan.

Oleh karena itu akuntan manajemen (yang bekerja pada perusahaan) dituntut untuk menyediakan informasi yang jelas, akurat, tepat waktu dan dapat diperbandingkan dengan indikator-indikator yang sama. Untuk itu informasi yang ada dalam perusahaan harus diukur, dicatat, dan dilaporkan oleh akuntan sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku. Prinsip transparansi ini menghendaki adanya keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam penyajian yang lengkap (disclosure) atas semua informasi yang dimiliki perusahaan. Peran akuntan manajemen, internal auditor, dan komite audit menjadi penting dalam hal penyajian informasi akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan secara transparan kepada pemakainya. Ini salah satu aturan BAPEPAM yang menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan publik harus mengandung unsur keterbukaan (transparansi) dengan pengungkapkan kejadian ekonomis yang bermanfaat kepada pemakainya (Arifin, 2015).

Kualitas Laporan Keuangan memiliki kaitan erat dengan akuntabilitas, dengan mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan maka diharapkan laporan keuangan akan dapat diperbandingkan, sehingga sangat berguna untuk penilaian kinerja keuangan PT. Semen Padang. Laporan keuangan tersebut merupakan komponen penting untuk menciptakan akuntabilitas sektor publik dan merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan PT. Semen Padang. PT. Semen Padang memiliki kewenangan dalam mengatur keuangannya walaupun secara struktural berada dibawah PT. Semen Indonesia.

Penerapan good corporate governance pada PT. Semen Padang dilakukan secara menyeluruh mengingat PT. Semen Padang merupakan badan usaha milik Negara yang berada dibawah PT. Semen Indonesia. Salah satu penerapan good corporate governance pada PT. Semen Padang adalah dengan penyusunan laporan keuangannya yang sesuai dengan standar akuntansi yang telah disusun oleh IAI. Karyawan keuangan PT. Semen Padang juga dituntut untuk memahami PSAP dengan baik agar laporan keuangan yang disusun mendapat opini audit yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan PT. Semen Padang karena nilai t hitung $24,981 > t_{tabel} 2,004$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$.
2. Dari hasil analisa determinasi ditemukan bahwa variabel Good Corporate Governance (X) memiliki pengaruh sebesar 91,9% terhadap Penyusunan Laporan Keuangan PT. Semen Padang.

Saran

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengaruh Good Corporate Governance (X) berpengaruh positif terhadap Penyusunan Laporan Keuangan, oleh karena itu diharapkan bagi pihak PT. Semen Padang untuk meningkatkan kualitas Good Corporate Governance (X) agar kualitas Penyusunan Laporan Keuangan dapat ditingkatkan.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pendukung pengambilan keputusan oleh pihak PT. Semen Padang agar dapat meningkatkan mutu laporan keuangan dan Good Corporate Governance.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penambahan variabel lain selain variabel-variabel dalam penelitian ini sangat disarankan untuk menemukan hasil pengujian dan pengetahuan baru

REFERENSI

Achyani, 2015, Pengaruh Praktik Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Publik di Indonesia)

Agussalim Manguluang, 2015. Statistik Lanjutan, Ekasakti Press, Padang

Amelia Florentina, 2017, Analisis pengaruh struktur corporate governance dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014.

Arikunto, S. 2015. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta

Aviah, Nunuy Nur, 2014. United Nation Economic and Social Commision for Asia and the Pacific (UNESCAP).

Darmawan, 2017, Pengembangan Metode Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pada PT Pelabuhan Indonesia IV Berbasis Good Corporate Governance Di Kota Parepare

Djalil, Rizal. 2014. Akuntabilitas Keuangan Daerah: Implementasi Pasca Reformasi. RMBOOKS: Jakarta.

Ery Hidayanti, 2014, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur

Ghozali, Imam. 2014. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19 (edisi kelima.) Semarang: Universitas Diponegoro.

Githa Ayu Pradewi Santoso, 2018, Analysis Of Effect Of Good Corporate Governance, Financial Performance And Firm Size On Financial Distress In Property And Real Estate Company Listed BEI 2012-2016

Harahap, Sofyan Syafri, 2014. *American Institute of Certified Public Accounting*. Bandung : Alfabeta

Ika Maya Sari dan Nur Arvah Tamrin, 2016, Pengaruh Penerapan Good Government Governance Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Studi pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Kendari).

Kevin Alexander, 2015, Pengaruh mekanisme good coorporate governance terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Mardiasmo. 2014. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: ANDI.

Nurillah, A. S. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi empiris pada SKPD Kota Depok). Skripsi: Universitas Diponegoro.

OECD and World Bank, 2015.LAN dan BPKP, 2015.

Osborne, David, and Gaebler, 2014. Reinveting Government: How the entrepreneurial spirit is Transforming the Public Sector. New York: Penguinsc Book.

Rahmi Fadhilah, 2014, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2011).

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

UNDP. 2007. Governance for Sustainable Development: A Policy Document. New York: UNDP.